

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sub sektor peternakan yang merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian telah banyak memberikan sumbangan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Pemerintah telah memberikan perhatian khusus terhadap bidang peternakan mengingat prospek pengembangannya yang sangat baik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi pembangunan peternakan mempunyai prospek yang baik dimasa depan, karena permintaan akan bahan-bahan yang berasal dari ternak akan terus meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, pendapatan, dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan bergizi tinggi, seperti halnya protein hewani terdapat pada ternak sapi bali.

Berkaitan dengan hal tersebut usaha peternakan sapi bali rakyat harus mengarah menopang dalam pengembangan agribisnis peternakan, sehingga tidak hanya sebagai usaha sampingan, namun sudah mengarah pada usaha pokok dalam perekonomian keluarga. Dengan kata lain, usaha ternak rakyat diharapkan menjadi sumber pendapatan utama peternak dan dapat memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga petani.

Usaha sapi bali merupakan salah satu usaha yang prospektif dan masih merupakan primadona dalam usaha peternakan. Ternak sapi khususnya sapi bali

merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui hasil dari penjualan ternak itu sendiri, akan tetapi pengembangan usaha sapi bali di kalangan masyarakat masih belum berkembang optimal karena disebabkan oleh petani di pedesaan yang masih mengelola usahanya dalam skala kecil serta pengembangan usaha sapi bali secara tradisional selain itu petani tidak memperhatikan biaya-biaya yang harusnya mereka keluarkan selama proses produksi sehingga berpengaruh pada ternaknya yang sulit berkembang.

Kecamatan Tilongkabila merupakan salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Bone Bolango yang masyarakatnya sebagian besar memelihara sapi. sesuai data yang diperoleh dari Dinas Peternakan, Kecamatan Tilongkabila memiliki populasi ternak sapi tertinggi yaitu 3.262 diantara 18 kecamatan yang berada di Kabupaten Bone Bolango, namun pemeliharaan sapi di sana masih belum cukup berkembang sebab pengelolaanya yang masih bersifat tradisional, petani di sana hanya sekedar memelihara saja tanpa memperhatikan kebutuhan gizi pakan ternak dan biaya yang harus mereka keluarkan selama proses produksi. Petani ini hanya menjadikan usaha ternak sapi sebagai usaha sampingan saja, mereka tak segan menjual ternaknya jika ada kebutuhan keluarga mendesak sehingga petani tidak mengetahui jelas pendapatan yang mereka peroleh melalui usaha pemeliharaan sapi bali, sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten**

Bone Bolango” agar dapat mengetahui berapa besar pendapatan peternak selama memelihara ternak.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana struktur biaya produksi, pendapatan, serta nilai manfaat yang diperoleh peternak sapi bali di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut

1. Besarnya struktur biaya produksi, pendapatan yang diperoleh peternak.
2. Nilai manfaat beternak sapi bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak dan evaluasi usaha, guna meningkatkan pendapatan peternak di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.
2. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti khususnya dan semua pihak yang berminat dalam penelitian usaha sapi bali.